

**STRATEGI TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN  
PROGRAM KERJA PKK DI DESA GANDOANG  
KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES**

**SUSATIN**

**ABSTRAK**

*Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kurangnya komunikasi antara Tim Penggerak PKK Desa Gandoang dengan Tim Penggerak PKK Desa Lain sehingga tidak ada kerjasama untuk merealisasikan Program PKK dan kurangnya sosialisasi dalam memberikan informasi mengenai program yang diselenggarakan oleh PKK terhadap masyarakatnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 8(delapan) orang. Dalam menganalisis selama ini dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pada umumnya sudah berjalan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya berdasarkan tipe-tipe strategi yang dikemukakan oleh Kooten, Salusu (2000:104). Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan respon dari masyarakat, rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, kurangnya kemauan/minat dari masyarakat, fasilitas kurang memadai, kurangnya pemahaman yang dimiliki kader PKK, anggaran yang dimiliki PKK terbatas, kader PKK kurang mematuhi terhadap aturan atau sanksi yang telah ditetapkan atau dibuat. Upaya-upaya yang dilakukan adalah PKK melakukan sosialisasi dengan rutin terhadap masyarakat, PKK mengadakan pelatihan dan pendidikan khususnya untuk kader PKK, PKK mengadakan pengajian secara rutin sekalian melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi kehidupan masyarakat.*

**Kata Kunci :** *Strategi, PKK, Program Kerja, Pemberdayaan Keluarga*

## **A. PENDAHULUAN**

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita bangsa yang ditegaskan dalam naskah pembukaan UUD 1945 dan kemudian dirinci dalam pasal-pasal beserta penjelasannya. Upaya mencapai kesejahteraan dalam mengisi kemerdekaan ini tidak cukup dengan tenaga fisik, tetapi perlu dengan otak, penemuan-penemuan, semangat, pengorbanan dan kerja keras yang memberi nilai tambah dan manfaat bagi rakyat banyak. Oleh karena itu diperlukan pemimpin dan penduduk yang berkualitas, mempunyai tingkat kesehatan yang prima, tingkat pendidikan yang tinggi, dan mampu bekerja keras, meningkatkan kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Konsep ini menjadi sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap masyarakat miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan misalnya kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat dan obyek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat di mobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Oleh sebab itu, upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan terus menerus

dilakukan, dan kini yang sedang berjalan adalah program pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang dilaksanakan secara nasional.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan yang tumbuh dari bawah untuk membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolok ukur dan barometer dalam pembangunan. Oleh karena itu, sesuai amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, PKK merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dan

Kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan.

Tujuan dari Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadran hukum dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan Gerakan PKK tersebut, dalam pelaksanaannya di lapangan perlu adanya dukungan dan peningkatan koordinasi dengan Pembina Tim Penggerak PKK di semua jenjang dan dengan lembaga lain.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan 10 Program pokoknya yang selama ini telah menyebar diseluruh pelosok Nusantara, dan secara nyata juga mampu menyentuh semua aspek kehidupan, dapat dijadikan bukti, bahwa 10 program PKK itu ternyata masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun implementasi 10 Program Pokok PKK yang dijabarkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seharusnya tidak monoton, artinya perlu ada variasi jenis kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah. Dengan adanya kepentingan “kelompok” yang seingkali lebih dominan sehingga mempengaruhi dalam penyusunan suatu kebijakan. Dalam situasi inilah Gerakan PKK harus tetap melangkah maju, mencari jalan terbaik secara fleksibel dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan programnya sesuai dengan kondisi dan situasi serta kemampuan setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa Strategi Tim Penggerak PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam meningkatkan Program Kerja PKK masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat ditunjukkan dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh Tim Penggerak PKK, sehingga masyarakat kurang memahami mengenai hal-hal yang

di jelaskan oleh Tim Penggerak PKK.

2. Kurangnya komunikasi antara Tim Penggerak PKK Desa Gandoang dengan Tim Penggerak PKK Desa lain, sehingga tidak ada kerjasama untuk merealisasikan program PKK yang di telah ditetapkan.
3. Kurangnya sosialisasi dalam memberikan informasi mengenai program yang di selenggarakan oleh Tim Penggerak PKK terhadap masyarakatnya, sehingga masyarakat masih kurang paham dengan pentingnya program PKK.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya penulis mencoba membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang di hadapi dalam strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK

di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Strategi**

Pengertian strategi dirumuskan secara jelas oleh Adisasmita (2006:121) bahwa “Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai langkah-langkah pelaksanaannya yang diperlukan perumusan serangkaian kebijakan.”

Menurut Ranguti (2016:3) mengemukakan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Menurut Higgins (Salusu, 2000:101) telah menjelaskan adanya 4 (empat) tingkatan strategi adalah

sebagai berikut: Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu, *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*.

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat yang mana strategi ini menampilkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat.

d. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional, yaitu: (a) strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat; (b) strategi fungsional dalam manajemen, strategi ini mencakup fungsi-fungsi manajemen; (c) strategi isu strategis, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah

diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

## 2. Pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan (Tim Penggerak PKK Pusat, 2015:10) Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah “mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK”.

Pengertian ini secara lengkap telah tertulis dalam Buku (Tim Penggerak PKK Pusat, 2015) sebagai berikut :

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Menurut Tim Penggerak PKK Pusat (2015:25) tugas Tim Penggerak PKK adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

2. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP PKK.
3. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
4. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina TP PKK setempat dan kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
5. Mengadakan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

Berdasarkan Tim Penggerak PKK Pusat (2015:26) fungsi Tim Penggerak PKK adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- a. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing Tim Penggerak pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

### 3. Pengertian Program

Menurut Owen dan Roger (Suharto, 2014:120) bahwa ‘Program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.’

Menurut Hasibuan (2012:72) pengertian program dapat dirumuskan secara jelas bahwa “Program adalah suatu jenis rencana yang konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaannya”.

Dalam buku Tim Penggerak PKK Pusat (2015:13) yang menjadi program PKK adalah 10 Program Pokok PKK yaitu:

- a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila;
- b. Gotong-Royong;
- c. Pangan;
- d. Sandang;
- e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga;
- f. Pendidikan dan keterampilan;
- g. Kesehatan;
- h. Pengembangan kehidupan berkoperasi;
- i. Kelestarian lingkungan hidup; serta
- j. Perencanaan Sehat.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap perkembangannya, meskipun hal ini dapat bervariasi. Pentingnya penelitian deskriptif sangat menonjol dalam ilmu-ilmu sosial.

Mayer dan Greenwood (silalahi, 2012:27) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat

yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Pada dasarnya deskripsi kualitatif melibatkan proses konseptual dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Agustus 2018.

Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang Pembina Tim Penggerak PKK, dan Tim Penggerak PKK Desa Gandoang berjumlah 7 informan yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Pokja I, Ketua Pokja II, Ketua Pokja III, dan Ketua Pokja IV.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Adapun aspek kajiannya adalah ada empat variabel yang di kemukakan oleh Koteen (Salusu, 2000:104) bahwa telah mengemukakan tipe-tipe strategi yaitu *Corporate Strategy* (strategi organisasi), *Program Strategy* (strategi program), *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya), *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan dengan (observasi

dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pelaksanaan Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.**

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dimensi Corporate Strategy (Strategi Organisasi), untuk indikator dalam menyesuaikan arah program yang jelas berdasarkan visi dan misi program PKK yang telah ditetapkan pada umumnya sudah berjalan, strategi yang dilaksanakan yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi kepada seluruh kader dan masyarakat tentang kegiatan Program PKK yang telah terjadwal dan tersusun secara jelas.

Selanjutnya indikator dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia pada dasarnya sudah berjalan, hal ini dapat terlihat dari strategi dilaksanakannya yaitu memberikan pengarahan dengan rutin kepada seluruh warga masyarakat supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Untuk indikator dalam memberikan nilai-nilai yang bermanfaat atau pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam melaksanakan Program kerja PKK

pada dasarnya sudah berjalan, strategi yang dilaksanakannya yaitu dengan cara melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, hal ini bisa terlihat dari memberikan pelayanan kesehatan diantaranya pelayanan POSYANDU, POSBINDU untuk lansia, suntik KB dan pemeriksaan ibu hamil. Selanjutnya memberikan arahan terhadap masyarakat mengenai kebersihan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dimensi Program Strategy (strategi program) , dengan indikator meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia, guna dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan Program PKK, strategi yang dilakukan adalah PKK telah mengadakan berbagai pelatihan seperti pembuatan brosur/manik-manik, pembuatan kue lapis, dan kripik pisang, namun kurang berjalan dengan optimal karena masyarakat menganggap bahwa hal tersebut kurang penting dan bermanfaat.

Selanjutnya mengenai indikator strategi dalam melakukan kerjasama dengan melibatkan banyak pihak seperti melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan telah dilaksanakan yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin PKK dengan mengundang Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tujuan untuk pembinaan administrasi PKK dan pembinaan kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dimensi Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya), dengan indikator meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna dapat mengembangkan kemampuan para Tim Penggerak PKK untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan Program Kerja PKK dengan cara mengadakan pendidikan seperti PKK melakukan diklat tentang program PKK, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya program PKK, namun pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik, karena pemahaman yang dimiliki kader PKK masih rendah.

Selanjutnya mengenai indikator adanya dukungan sumber dana yang bertujuan untuk membantu kelancaran kinerja Program PKK, strategi yang dilakukan yaitu dengan cara PKK melakukan penggalangan dana secara swadaya dari setiap anggota PKK sebanyak lima ribu perbulan yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan PKK, supaya PKK tidak terus menerus mengandalkan bantuan dari pemerintah Desa saja, namun pelaksanaannya kurang optimal.

Untuk indikator dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja program PKK strategi yang dilaksanakan yaitu PKK melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, seperti PKK memberikan



contoh mengenai tata cara penanaman tanaman obat-obatan keluarga (TOGA).

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dimensi Institutional Strategy (strategi kelembagaan), dengan indikator mengkoordinasikan setiap kegiatan untuk mencapai keselarasan program kerja yang mengarah pada tujuan yang sama telah dilaksanakan, strategi yang dilaksanakan yaitu dengan cara melakukan diskusi dan musyawarah terlebih dahulu setiap kegiatan program PKK akan dilaksanakan, hal ini bertujuan supaya kader PKK benar-benar memahami tugasnya masing-masing disetiap area.

Selanjutnya indikator dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program PKK yang telah ditetapkan strategi yang dilaksanakan yaitu dengan cara PKK menjalankan tugas, pokok dan fungsinya dengan cara semaksimal mungkin, misal yaitu tidak lalai dengan tugasnya masing-masing, dapat mengerjakan laporan kegiatan perbulan dengan tepat waktu, namun apabila ada salah satu kader yang lalai terhadap tugasnya maka akan diberikan sanksi, namun pelaksanaannya kurang berjalan dengan maksimal, karena ada sebagian kader yang mematuhi sanksi tersebut ada juga yang tidak.

## **2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Program**

### **Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.**

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi corporate strategy (strategi organisasi), terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyesuaikan arah program yang jelas berdasarkan visi dan misi program PKK yang telah ditetapkan, yaitu masih kurangnya kesadaran dan respon dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program yang sudah tersusun, sehingga kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan program PKK masih kurang, seperti sebagian kecil masyarakat masih acuh tak acuh dan tidak terlalu menanggapi dengan adanya program PKK yang diselenggarakan oleh PKK.

Selanjutnya indikator dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia hambatan yang dihadapi adalah rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, karena pengarahan yang dilakukan oleh kader PKK kurang dimengerti/dipahami oleh masyarakat, sehingga respon dan minat masyarakat masih rendah untuk mengikuti kegiatan pengarahan tersebut karena masyarakat beranggapan bahwa pengarahan yang diselenggarakan oleh PKK kurang menarik.

Selanjutnya dalam memberikan nilai-nilai yang bermanfaat atau pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam melaksanakan program kerja PKK hambatan yang

dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh PKK serta masyarakat susah di ajak dalam melaksanakan kegiatan program PKK, seperti dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, Posbindu untuk lansia pemeriksaan ibu hamil, dan suntik KB.

Dari hasil penelitian dari dimensi program strategy (strategi program) terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia, guna dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan program PKK, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kemauan/minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, sehingga kemampuan yang dimiliki masih rendah, mereka telah beranggapan bahwa kegiatan pelatihan tersebut tidak terlalu penting.

Selanjutnya dalam melakukan kerjasama dengan melibatkan banyak pihak, seperti melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan, hambatan yang dihadapi adalah fasilitas kurang memadai seperti, tempat kegiatan kurang memadai sehingga setiap pelaksanaan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan pesertanya tidak tertampung semua dikarenakan tempat kegiatan yang tersedia terbatas dan sempit.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi *resource support* strategi (strategi pendukung sumber daya),

terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki kader PKK sehingga kompetensi dalam melaksanakan program PKK masih rendah, seperti rendahnya keahlian dalam cara berkomunikasi yang baik.

Selanjutnya dalam adanya dukungan sumber dana yang bertujuan untuk membantu kelancaran kinerja program PKK hambatan yang dihadapi adalah anggaran yang dimiliki PKK terbatas, karena sejak awal Program PKK dilaksanakan menggunakan dana bantuan dari Pemerintah Desa dan patungan dari setiap anggota PKK, sehingga anggaran yang tersedia masih kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan program PKK.

Kemudian dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja program PKK, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman Toga, hal ini di sebabkan karena masyarakat merasa malas karena masyarakat beranggapan bahwa lahan pekarangan yang dimiliki kurang cocok untuk penanaman Toga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi institutional strategy (strategi kelembagaan), terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan demi tercapainya keselarasan program kerja yang mengarah pada

tujuan yang sama, hambatan yang dihadapi adalah pada saat pelaksanaan koordinasi dilaksanakan, yaitu adanya perbedaan pendapat dari anggota PKK, sehingga dalam melakukan diskusi masih kurang efektif.

Selanjutnya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program PKK yang telah ditetapkan hambatan yang dihadapi adalah kader PKK kurang mematuhi terhadap aturan/sanksi yang telah ditetapkan atau dibuat, seperti ada kader PKK yang lalai terhadap tugasnya sendiri dalam penyerahan laporan kegiatan perbulan masih sering terlambat dan tidak tepat waktu, karena kader tersebut beralasan sibuk dengan urusannya.

### **3. Upaya-upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Program Kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.**

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi corporate strategy (strategi organisasi) terdapat upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menyesuaikan arah program yang jelas berdasarkan visi dan misi program PKK yang ditetapkan upaya yang dilakukan adalah PKK melakukan sosialisasi dengan rutin terhadap masyarakat, yaitu mensosialisasikan tentang pentingnya program PKK dan

manfaat dari program PKK bagi kehidupan masyarakat.

Selanjutnya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia upaya yang dilakukan adalah yaitu PKK mengadakan pelatihan dan pendidikan khususnya untuk kader PKK, supaya kader PKK memiliki kompetensi yang lebih baik, yaitu dengan cara melatih mental dalam berbicara yang baik di depan masyarakat.

Kemudian upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam memberikan nilai-nilai yang bermanfaat atau pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam melaksanakan program kerja PKK upaya yang dilakukan adalah PKK mengadakan pengajian secara rutin sekalian melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi program strategy (strategi program) terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia guna dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan program PKK upaya yang dilakukan adalah PKK memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan materi pelatihan yang lebih tepat dan lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, seperti PKK telah memberikan materi mengenai

pembuatan kripik pisang mulai dari bahan-bahan yang di yang diperlukan, cara pembuatannya, sampai dengan cara pengemasannya.

Selanjutnya dalam melakukan kerjasama dengan melibatkan banyak pihak seperti melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan upaya yang dilakukan adalah PKK mencari tempat yang lebih memadai dan cukup untuk menampung peserta dari PKK Kecamatan, seperti PKK melakukan pertemuan tersebut di tampung di aula kantor Desa. Sehingga dalam melaksanakan pertemuan rutin PKK pesertanya tidak berdesakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi *resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya) terdapat upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia upaya yang dilakukan adalah PKK menghadirkan pihak-pihak yang terkait seperti menghadirkan Tim Penggerak PKK Kecamatan untuk melaksanakan pendidikan secara rutin khususnya untuk kader PKK, seperti pelatihan dalam keterampilan dan pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kegiatan program PKK.

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam adanya dukungan sumber dana, upaya yang dilakukan adalah PKK mengajukan proposal untuk meminta bantuan sumber dana kepada pihak yang terkait

seperti meminta bantuan kepada Tim Penggerak PKK Kabupaten.

Kemudian upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia adalah PKK mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat secara rutin dengan cara mendorong dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang ada untuk melakukan penanaman Toga dengan menggunakan polibek, serta PKK memberikan contoh langsung kepada masyarakat mengenai tata cara penanaman dengan menggunakan polibek.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi *institutional strategy* (strategi kelembagaan) terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan demi tercapainya keselarasan program kerja yang mengarah pada tujuan yang sama adalah dalam melakukan musyawarah atau diskusi Ketua PKK harus bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan mengambil satu sikap yang arif dan bijaksana, tanpa menyinggung masalah benar salahnya dari pendapat masing-masing kader PKK.

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program PKK yang telah ditetapkan upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan evaluasi yang diselenggarakan oleh PKK setiap bulan sekali, kegiatan evaluasi ini bertujuan supaya dapat

mengetahui mana yang mentaati terhadap tugasnya dan mana yang tidak.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan program kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan, sebagai berikut :

Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan program kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pada umumnya sudah berjalan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya berdasarkan tipe-tipe strategi yang dikemukakan oleh Kooten (Salusu, 2000:104). Adapun yang sudah berjalan terdapat 5 indikator dan yang kurang berjalan dengan optimal terdapat 5 indikator.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan program kerja PKK di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan respon dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program yang sudah tersusun, rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, masyarakat susah di ajak dalam

melaksanakan kegiatan program PKK, seperti kegiatan Posyandu, Posbindu untuk lansia dan lain-lain, mengenai PHBS, sebagian kecil masyarakat ada yang menerapkan ada juga yang tidak dalam kehidupan sehari-harinya, kurangnya kemauan/minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, fasilitas kurang memadai seperti kurang memadainya tempat kegiatan yang tersedia, kurangnya pemahaman yang dimiliki kader PKK sehingga kompetensi dalam melaksanakan program PKK masih rendah, anggaran yang dimiliki PKK terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman Toga, adanya perbedaan pendapat dari anggota PKK, sehingga dalam melakukan diskusi masih kurang efektif, kader PKK kurang mematuhi terhadap aturan/sanksi yang telah ditetapkan atau dibuat.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Salusu, J. 2000. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Tim Penggerak PKK Pusat, 2015. *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*, Tim Penggerak PKK Pusat: Jakarta.